

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika harus dipersiapkan dengan maksimal. Penerapan model pembelajaran di dalam kelas dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran matematika yang mengarahkan siswa secara aktif atau menekankan pada keterlibatan para siswa pada saat proses pembelajaran di kelas akan membuat siswa menjadi lebih terampil dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Akan tetapi, apabila model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran matematika kurang melibatkan siswa secara aktif maka siswa tersebut tidak akan bisa menggunakan kemampuan matematikanya dengan optimal dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar matematika siswa rendah. Selain itu, pembelajaran matematika yang kurang menarik minat siswa akan membuat siswa kurang memberikan perhatiannya selama pelajaran di kelas berlangsung yang membuat siswa tidak memahami dan tidak menguasai konsep matematika yang telah diajarkan. Akibatnya, siswa tidak mengerti dan tidak mampu untuk menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik yang mengakibatkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Yudha, Firma (2019:89) menyatakan bahwa:

“Matematika merupakan disiplin pemikiran dan prosedur pengolahan logika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif atau dapat dikatakan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang membuat manusia dapat berpikir berdasarkan logika yang bermanfaat dalam melatih kesabaran, melatih kecermatan, melatih cara berfikir, menjadi dasar pokok ilmu, melatih kedisiplinan diri, dan membantu berdagang”.

Pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan, karena kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan

negara lain. Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379. Harahap, Amin (2016:50) menyatakan bahwa:

“Nilai (skor rata-rata) matematika dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yang meliputi: untuk nilai 400-474 termasuk dalam kategori rendah, untuk nilai 475-549 termasuk dalam kategori menengah, untuk nilai 550-624 termasuk dalam kategori tinggi, dan untuk nilai 625 termasuk dalam kategori tingkat lanjut”.

Jadi berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa benar hasil belajar matematika di Indonesia masih rendah.

Pemecahan masalah matematika siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena selama ini pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas kebanyakan masih menggunakan cara yang konvensional yang artinya gurulah yang paling berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa hanya berdiam diri saja sehingga kemampuan siswa dalam pemecahan masalah masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Situmorang, Mely.S. & Samosir, Katrina (2018:74) menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran matematika dewasa ini masih terkesan kurang menyentuh kepada substansi pemecahan masalah. Siswa lebih cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika sehingga kemampuan siswa memecahkan masalah sangat kurang dan siswa selalu bermalas-malasan saja tidak mau mencari sendiri ide-idenya hanya guru saja yang selalu berperan aktif dalam proses belajar-mengajar”.

Pada saat ini banyak siswa memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena beberapa alasan. Pertama, para siswa sudah menjudge (pemikiran awal) bahwa matematika itu sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung menghitung. Pemikiran awal siswa yang seperti itu jelas akan

mempengaruhi penguasaan matematika siswa karena sebelumnya sudah ada rasa takut tidak bisa memahami pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru. Kedua, hal ini terjadi karena matematika disajikan dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan sulit untuk dipelajari siswa, akibatnya siswa sering merasa bosan dan tidak merespon pelajaran dengan baik. Seperti yang di kemukakan oleh Abdurrahman, Mulyono (2012:252) bahwa:

“Diantara berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik itu siswa yang tidak berkesulitan belajar maupun bagi siswa yang berkesulitan belajar”.

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika masih rendah, hal ini dikarenakan cara guru mengajar yang masih monoton dan jarang menggunakan media pembelajaran maupun model pembelajaran pada saat pembelajaran matematika dan disebabkan oleh beberapa faktor lainnya. Prayitno, Sunyoto. H (2018:45) mengemukakan:

“Ketidaksenangan atau kurangnya minat siswa terhadap bidang studi matematika dikarenakan guru masih kurang dalam mengajarkan materi matematika dengan profesional yang artinya guru kurang dalam menerapkan cara mengajar matematika yang bisa menumbuh kembangkan minat atau motivasi siswa untuk belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar matematika siswa kurang optimal”.

Menurut pendapat Tan dalam Rusman (2010:229) menyatakan bahwa model *problem based learning* adalah suatu inovasi dalam pembelajaran, dengan model ini kemampuan berpikir siswa benar-benar diprioritaskan baik itu melalui kegiatan kerja kelompok maupun individu, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat mengaitkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar memahami konsep dari setiap materi yang sudah ada pada siswa sebelumnya, sehingga terciptanya suatu pengetahuan baru.

Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Contohnya ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa karena dengan adanya penerapan model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung akan memberikan pengaruh yang baik yaitu dapat membuat hasil belajar matematika siswa meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prayitno, Sunyoto. H (2018:53) diperoleh:

“Terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII-F SMP Negeri 22 Surabaya melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surya, Yenni. F (2017:38) diperoleh bahwa:

“Dengan adanya penerapan model pembelajaran *problem based learning* maka hasil belajar matematika siswa meningkat”.

Untuk itu peneliti akan menganalisis dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan seperti artikel jurnal nasional, apakah benar bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam penelitian dengan judul **“META-ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar matematika siswa rendah.
2. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat kurang.
3. Matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa.
4. Pemahaman konsep matematika siswa rendah.

5. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan artikel jurnal nasional yang telah dipublikasikan 6 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2020.
2. Penelitian menggunakan artikel jurnal nasional yang bertemakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Penelitian menggunakan artikel jurnal nasional yang menggunakan metode penelitian eksperimen.
4. Penelitian berasal dari artikel jurnal nasional yang telah terakreditasi oleh Kementrian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (RISTEK-BRIN) di Sinta Indonesia.
5. Penelitian menggunakan artikel jurnal nasional yang sampel tingkat pendidikannya adalah pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berdasarkan artikel jurnal nasional.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* serta sebagai bahan informasi sekaligus bahan pegangan bagi peneliti dalam menjalankan tugas sebagai calon pengajar di masa yang akan datang.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas guna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

3. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu siswa menjadi lebih aktif belajar matematika secara alami melalui kegiatan yang nyata dan menghilangkan pandangan negatif siswa serta menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap matematika.

4. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada lembaga pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

